

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, populasi dan sampel digunakan untuk menentukan atau memilih subjek penelitian

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Riduwan dan Achmad, 2011). Selanjutnya populasi dibagi menjadi sub populasi dan sub populasi dibagi menjadi sub-sub populasi sampai dengan sub yang terkecil. Populasi target dalam penelitian ini adalah dosen-dosen perguruan tinggi negeri maupun swasta di Bandar Lampung.

**Tabel 3.
Data Jumlah Dosen di Perguruan Tinggi se-Kota Bandar Lampung.**

| No | Nama Universitas | Jumlah Dosen (Populasi) |
|----|----------------------------------|-------------------------|
| 1 | Universitas Lampung | 1164 |
| 2 | Universitas Bandar Lampung | 95 |
| 3 | Universitas Tulang Bawang | 41 |
| 4 | Universitas Malahayati | 97 |
| 5 | Universitas Sang Bumi Ruwajurai | 78 |
| 6 | Universitas Muhammadiyah Lampung | 45 |
| | Jumlah | 1520 |

Sumber : <http://forlap.dikti.go.id>

- b. Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode area sampling. Menurut Cooper dan Schindler (2006), area sampling adalah cara pengambilan sampel di mana objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. misalnya dari suatu propinsi, atau kabupaten. Sampel di dalam penelitian ini memfokuskan pada seluruh dosen yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan prakti mengajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jika sebuah sampel yang besarnya n ditarik dari sebuah populasi finit/terbatas yang besarnya N sedemikian rupa, sehingga tiap unit dalam sample mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka prosedur *sampling* dinamakan sampel random sederhana (*simple random sampling*) (nazir,2003).
- Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Usman dan Abdi (2009).

Rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Nilai Presisi (ketelitian) sebesar 95%

Berdasarkan rumus diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{1520}{1520 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1520}{1520 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{1520}{3,8 + 1}$$

$$n = \frac{1520}{4,8}$$

n = 316,66 dibulatkan menjadi 317

jadi banyak sampel dalam penelitian ini sebesar 317 orang dosen.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan *Simple Random Sampling* dengan alokasi proporsional untuk tiap kelas. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Usman dan Abdi (2009).

Jumlah sampel tiap Universitas = $\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}}$ X jumlah dosen tiap Perguruan

Tinggi

Tabel 4.
Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing Perguruan Tinggi

| No | Nama Universitas | Perhitungan | Jumlah sampel |
|----|----------------------------------|--------------------------------|---------------|
| 1 | Universitas Lampung | $\frac{317}{1520} \times 1164$ | 242 |
| 2 | Universitas Bandar Lampung | $\frac{317}{1520} \times 95$ | 20 |
| 3 | Universitas Tulang Bawang | $\frac{317}{1520} \times 41$ | 9 |
| 4 | Universitas Malahayati | $\frac{317}{1520} \times 97$ | 20 |
| 5 | Universitas Sang Bumi Ruwajurai | $\frac{317}{1520} \times 78$ | 16 |
| 6 | Universitas Muhammadiyah Lampung | $\frac{317}{1520} \times 45$ | 10 |
| | Jumlah | | 317 |

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner yang dikirim langsung sesuai dengan sampel penelitian yang telah ditetapkan. Setelah diberi jangka waktu tertentu untuk mengisi kuesioner tersebut, kemudian dikonfirmasi kembali kepada responden dan selanjutnya data yang telah terkumpul oleh peneliti dijadikan data primer.

Kuisisioner yang sebarakan telah dirancang untuk tetap menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan identitas diri responden dan untuk memudahkan pengisian kuisisioner dengan melampirkan penjelasan petunjuk pengisian yang dibuat singkat dan jelas. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas pertimbangan

bahwa (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan; (b) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban.

Teknik pengukuran data menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu teknik pengukuran data untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian, dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan (Sarjono dan Julianita, 2011). Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan tingkatan 1 sampai dengan 5 kategori untuk setiap pertanyaan/pernyataan, yaitu 1. sangat tidak setuju, 2. tidak setuju, 3. Kurang , 4. setuju, dan 5. sangat setuju. Kusioner dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ; Kompensasi, Surbakti (2011), Motivasi kerja Indrarini (2009) dan Kinerja, Surbakti (2011).

3.4. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2009), variabel penelitian terbagi empat jenis variabel, yaitu variabel terikat (dependent variable), variabel bebas (independent variable), variabel ketergantungan (moderating variable), dan variabel antara (intervening variabel). Variabel antara (intervening variabel) merupakan sebuah fungsi variabel bebas yang mulai bekerja pada waktu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Sekaran, 2009). Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen). Masing-masing variabel yang diteliti, yaitu

Kompensasi (variabel bebas), Motivasi (variabel *intervening*), dan kinerja karyawan (variabel terikat).

1. Variabel bebas (Independen)

a). Kompensasi (X): Kompensasi merupakan kontribusinya kepada perusahaan atau organisasi untuk karyawan (Ardana, 2012). Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan itu dinamakan kompensasi (Hasibuan, 2009).

b). Motivasi (Z): Motivasi berasal dari *motive* atau dengan prakata bahasa latinnya, yaitu *movere*, yang berarti “mengerahkan”. Nawawi dan Hadari (2006) *motive* atau dorongan adalah suatu dorongan yang menjadi pangkal seseorang melakukan sesuatu atau bekerja Menurut McCormick yang dikutip oleh Mangkunegara (2006) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja”.

2. Variabel Terikat (dependen)

a). Kinerja (Y): Kinerja (*perfomance*) mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan (Simamora, 2006). Penilaian kinerja adalah proses dimana organisasi mengawasi pelaksanaan kerja individu. Dalam penilaian kinerja dinilai kontribusi karyawan kepada organisasi selama periode tertentu. Umpan balik penilaian kinerja memungkinkan karyawan mengetahui seberapa baik mereka bekerja jika dibandingkan dengan standar organisasi (Simamora, 2006).

Tabel 5
Rangkuman Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya

| No | Variabel | Definisi | Indikator |
|----|----------------|---|---|
| 1 | Kompensasi | Kompensasi merupakan kontribusinya kepada perusahaan atau organisasi untuk karyawan (Ardana, 2012 : 153). Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan itu dinamakan kompensasi (Hasibuan, 2009 : 118). | a. kompensasi finansial (1-4) b.kompensasi non finansial (5-8) |
| 2 | Motivasi kerja | Pengertian motivasi kerja dalam penelitian ini adalah suatu proses, usaha, dorongan yang dilakukan dosen untuk bertindak sesuai tujuan yang diinginkan khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar | a. prestasi (1-9) b. lingkungan (10-13) |
| 3 | Kinerja | Kinerja (<i>perfomance</i>) mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan (Simamora, 2006). Penilaian kinerja adalah proses dimana organisasi mengawasi pelaksanaan kerja individu. Dalam penilaian kinerja dinilai kontribusi karyawan kepada organisasi selama periode tertentu. Umpan balik penilaian kinerja memungkinkan karyawan mengetahui seberapa baik mereka bekerja jika dibandingkan dengan standar organisasi (Simamora, 2006). | a. melaksanakan pendidikan dan pengajaran (1-3). b. melaksanakan penelitian (4-7). c. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (8-11). |

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Untuk menguji validitas data yang diperoleh digunakan *factor analysis* melalui *varimax rotation*. Item yang dimasukkan dalam analisis adalah item yang memiliki *factor loading* > 0,05 (Hair, 1998).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuisioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas ditujukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Tiap butir pertanyaan dalam masing-masing instrumen akan diuji dengan menggunakan *Cronbach-Alpha coefficient*. Instrumen dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* >0,60 (Nunnaly, 1978).

3.6 Metode Analisis Data

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS) memerlukan 2 tahap untuk menilai *Fit Model* dari sebuah model penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

3.6. 1. Menilai Outer Model atau Measurement Model

Pengujian model pengukuran digunakan untuk memvalidasi model penelitian yang dibangun. Dua parameter utama yang dibangun adalah pengujian validitas konstruk (*Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*) dan pengujian konsistensi internal (*Composite Reliability*). *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *Root Of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *Discriminant Validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali 2006). Berikut ini rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_I \text{var}(\epsilon_i)}$$

Dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator ke $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan *Average Communalities* dalam blok. Fornell dan Larcker (1981, dalam Ghazali, 2006) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* yang dikembangkan oleh Wert, *et.al* (1979, dalam Ghazali, 2006). dengan menggunakan *output* yang dihasilkan PLS maka *Composite reliability* dapat dihitung dengan rumus:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Dibanding dengan *Cronbach Alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *Cronbach Alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan ρ_c merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimate parameter adalah akurat. ρ_c sebagai ukuran

internal consistence hanya dapat digunakan untuk kostruk reflektif indikator (Ghozali, 2006).

Secara ringkas untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

| Unsur Pengujian | Parameter Pengujian | | Standar Pengujian |
|-------------------|-----------------------|----------------------------------|-----------------------------------|
| VALIDITAS KONTRUK | Convergent Validity | Average Variance Extracted (AVE) | ≥ 0.5 |
| | | Communality | ≥ 0.5 |
| | Discriminant Validity | | Cross Loading \geq Correlations |
| RELIABILITAS | Cronbachs Alpha | | ≥ 0.6 |
| | Composite Reliability | | ≥ 0.7 |

3.6.2. Inner Model Atau Structural Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2006). Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten

independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Dimana R^2_{included} dan R^2_{excluded} adalah R-square dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural. Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-Square predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. nilai *Q-Square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-Square predictive relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2006).